

Peranan Metode Demonstrasi Terhadap Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Al- Khairaat 2 Kaleke Kec. Dolo Barat Kab. Sigi

Syamsidar^{1*}, Nurhaeda², Dilawati Adnan³, Arwani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

*Koresponden: sidar9178@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan metode demonstrasi terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Al-Khairaat 2 Kaleke. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, seperti kesulitan memakai sepatu, menggunting, menempel, dan mewarnai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kelenturan jari-jemari saat mewarnai, kecepatan saat menggunting, dan ketepatan saat menempel. Anak-anak lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika melihat langsung contoh dari guru. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai serta materi yang mudah dipahami. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pelatihan guru, kurangnya kehadiran anak, dan rendahnya frekuensi penerapan metode demonstrasi. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti berperan penting dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: metode demonstrasi, motorik halus, PAUD

Abstract

This study aims to examine the role of the demonstration method in improving fine motor skills in children of Group B at TK Al-Khairaat 2 Kaleke. The background of the study is based on findings that children's fine motor skills were underdeveloped, such as difficulties in wearing shoes, cutting, pasting, and coloring. This research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the demonstration method enhanced finger flexibility during coloring, speed in cutting, and accuracy in pasting. Children understood the learning material more easily when the teacher provided direct examples. Supporting factors included adequate facilities and easily understandable learning materials. Meanwhile, inhibiting factors were the lack of teacher training, irregular student attendance, and infrequent application of the demonstration method. Therefore, the demonstration method plays a significant role in developing early childhood fine motor skills.

Keywords: demonstration method, fine motor skills, early childhood education, PAUD.

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak selain dari kondisi yang dialami anak, diantaranya adalah kurangnya bimbingan yang diberikan pada anak untuk menggerakkan motorik halusnya. Selain itu, rangsangan yang diberikan kepada anak kurang menarik sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemarnya belum dilakukan secara maksimal. Beberapa upaya dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti, menggunting, menempel, menganyam, melipat kertas, menggambar, dan mewarnai. Pentingnya mengatasi masalah tersebut karena dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kurangnya kepercayaan diri dan juga dalam berbagai kemampuan lainnya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satunya adalah kegiatan mewarnai gambar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok B TK Al-khairaat 2 Kaleke, peneliti menemukan masalah, yaitu kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Contohnya anak masih sulit untuk memakai sepatu sendiri, belum terampil makan sendiri, belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat melakukan kegiatan mewarnai gambar. Jari tangan masih kaku saat menggunting, ada anak yang belum terampil saat menggunakan pensil sehingga kesulitan saat mengerjakan tugas menggambar maupun mewarnai.

Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan yang cukup favorit bagi anak-anak, terutama bagi anak yang baru belajar mengenal warna. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kebebasan memilih warna dan memadukan warna. Kegiatan mewarnai juga menjadi alat bagi mereka untuk menuangkan imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang memungkinkan pernah disentuh atau yang mereka alami. Melalui kegiatan mewarnai gambar, anak dilatih untuk memegang pensil warna, pergerakan tangan dalam mewarnai gambar, serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan yang secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Metode Demonstrasi Terhadap Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Al-khairaat 2 Kaleke”.

METODE

Menurut Sugiyono (2009:15) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari penerus sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenisnya yaitu deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada peranan metode demonstrasi terhadap motorik halus anak. Peneliti mengamati kejadian dan keadaan anak yang menarik perhatian tanpa memberikan perlakuan, khususnya sasaran penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Al-khairaat 2 Kaleke, khususnya di kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pertama tahun akademik 2019-2020, bertempat di TK Al-khairaat 2 Kaleke, khususnya di kelompok B, dengan waktu penelitian yang dilakukan peneliti selama satu bulan. Subjek penelitian ini adalah anak di kelompok B TK Al-khairaat 2 Kaleke, dengan jumlah anak 21 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yang bersumber dari lembar pengamatan (observasi) pada saat aktivitas guru dan anak di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati motorik halus anak saat guru menjelaskan dengan metode demonstrasi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan ketika penelitian adalah wawancara kepada guru Kelompok B TK Al-khairat 2 Kaleke, yaitu ibu Azni S.pd. Wawancara penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 November 2019 di TK Al-khairaat 2 Kaleke. Berikut hasil wawancaranya “ Menurut guru kelas kelompok B TK Al-khairaat 2 Kaleke bahwa metode demonstrasi adalah metode yang diamati oleh anak-anak selama pembelajaran berlangsung karena metode demonstrasi adalah metode yang biasa dilihat dan di raba”.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak-anak didik. Untuk melakukan metode demonstrasi terlebih dahulu peneliti menjelaskan, dan memperlihatkan kepada seluruh anak-anak didik bagaimana cara mewarnai gambar, menggunting, dan menempel, terlebih dahulu. Terkait dengan penggunaan metode demonstrasi peranan metode demonstrasi terhadap motorik halus anak dapat meningkat terutama pada aspek kelenturan jari jemari saat mewarnai gambar, kecepatan jari-jemari saat menggunting, dan ketepatan jari-jemari saat menempel. Metode demonstrasi sangat penting bagi anak terutama motorik halus anak di kelompok B TK Al-khairat 2 Kaleke.

Menggunakan metode demonstrasi anak dapat melihat secara langsung apa yang diajarkan oleh gurunya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi Terutama dalam hal fasilitas yang kurang memadai, kemudian dalam proses pembelajaran juga ada anak yang kurang mendengarkan guru, yang sering bermain ada anak yang suka mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada 3 aspek yang diamati untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak yaitu kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar, kecepatan jari-jemari saat menggunting, dan ketepatan jari-jemari saat menempel. Peneliti mengfokuskan penelitian tentang peranan metode demonstrasi terhadap motorik halus anak. Dengan menggunakan metode demonstrasi anak diajak untuk memecahkan masalah, peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan cara menjelaskan dan memperlihatkan metode demonstrasi atau memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak didik agar anak mendapat perhatian dalam

setiap pembelajaran sesuai dengan standar dinas pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut dalam proses belajar mengajar terdapat kelebihan dan kekurangan menggunakan metode demonstrasi. Kelebihannya yaitu membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui penegmatan dan contoh konkret, perhatian anak dapat lebih terpusatkan, anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen, mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri dan beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas. Sedangkan kekurangannya yaitu anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda peristiwa yang akan dipertunjukkan karena jumlah anak yang banyak dalam satu kelas atau alat yang terlalu kecil. Sehingga metode demonstrasi hanya efektif untuk sistem kelompok dan kurang efektif apabila menggunakan sistem klasikal, tidak semua benda/peristiwa dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan, dan apabila tidak dilanjutkan dengan eksperimen ada kemungkinan anak menjadi lupa, dan materi belajar tidak akan bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar. Selanjutnya, sesuai dengan hasil pengamatan setelah dilakukan penelitian selama tiga minggu menggunakan metode demonstrasi kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar, kecepatan jari-jemari saat menggunting, ketepatan jari-jemari saat menempel berkembang sangat baik.

Metode demonstrasi berperan terhadap motorik halus anak. Anak akan cepat menerima dan mengenal materi yang disajikan guru melalui metode demonstrasi. Pada umumnya anak TK masi mengalami kesulitan dalam meningkatkan motorik halusnya, dan secara khusus kondisi tersebut salah satunya pengaruh dari rendahnya kreativitas guru dalam menentukan metode demonstrasi pada anak.

Dalam penerapan metode demonstrasi di kelompok B TK Al-khairaat 2 Kaleke anak sudah dapat memahami pembelajaran yang diajarkan guru melalui metode demonstrasi seperti anak sudah dapat meningkatkan kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar, kecepatan jari-jemari saat menggunting dan ketepatan jari-jemari saat menempel. Peneliti telah melakukan penelitian selama 4 minggu, minggu terakhir penelitian banyak anak yang sudah berkembang sesuai harapan dari data yang telah di teliti selama 4 minggu dikelompok B Tk Al-khairat 2 Kaleke.

Upaya Yang dilakukan Guru Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-khairaat 2 Kaleke

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, melihat penerepan yang dilakukan guru di TK Al-khiaraat 2 Kaleke masih kurang berkembang sangat baik dan metode demonstrasi masih kurang diterapkan, dari itu peneliti melakukan penelitian dengan mewawancara guru kelas kelompok B TK Al-khairaat 2 Kaleke berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti “Upaya yang dilakukan guru dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu”. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang di contohkan oleh guru. Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan oleh anak dengan menggunakan metode demonstrasi, misalnya mengamati cara mewarnai gambar pada kertas, Mulai dari cara memegang kertas gambar dengan tangan kiri, memegang gunting di tangan kanan secara benar dan mulai menggunting dari titik awal dan diteruskan sampai selesai. Mengamati bagaimana cara guru menempel bentuk sesuai gambar. Mengamati bagaimana guru menempel kertas pada buku gambar. Demikian bermacam-macam demonstrasi yang dapat dilakukan guru sesuai dengan tujuan pengajaran diikuti anak-anak dengan penuh perhatian dan suasana yang menyenangkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Yang dilakukan Guru Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-khairaat 2 Kaleke

- a. Faktor pendukung adalah penelitian yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, anak dapat memperagakan apa yang dijelaskan oleh gurunya dalam penerapan metode demonstrasi dan sarana dan prasarana disekolah TK Al-khairaat 2 Kaleke cukup baik, materi pembelajaran menggunakan peranan metode demonstrasi mudah dipahami oleh anak.

- b. Faktor penghambatnya adalah pendidik kurang melakukan pelatihan work shop, kurangnya kehadiran anak dalam pembelajaran, kurangnya penerapan metode demonstrasi di TK Al-khairaat 2 Kaleke.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak-anak di kelompok B TK Al-khairaat 2 Keleke, ada 3 aspek yang diamati, sebagai berikut :

Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi berperan terhadap motorik halus anak. Anak akan cepat menerima dan mengenal materi yang disajikan guru melalui metode demonstrasi. Pada umumnya anak TK masi mengalami kesulitan dalam meningkatkan motorik halusnya, dan secara khusus kondisi tersebut salah satunya pengaruh dari rendahnya kreativitas guru dalam menentukan metode demonstrasi pada anak.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan atau suatu proses. Menurut Rita Maryana, dkk (2010:103), "Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada anak. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri". Selanjutnya menurut Anita Yus (2011:170), manfaat "metode demonstrasi sangat penting dalam pembelajaran bagi anak TK karena sangat bermanfaat untuk: 1) Mengoptimalkan motorik halus dan kasar anak, 2) Mengoptimalkan potensi yang dimiliki otak kanan dan otak kiri, 3) Mengajarakan anak berani mencoba dengan benda yang tidak membahayakan".

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat berperan terhadap motorik halus anak. Metode demonstrasi dapat meningkatkan motorik halus anak. Ada tiga aspek yang diamati terhadap motorik halus anak yaitu kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar, kecepatan jari-jemari saat menggunting dan ketepatan jari-jemari saat menempel Sebagai berikut:

Kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar

Motorik merupakan aktifitas yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup. Menurut Corbin (Sumantri, 2005: 48) perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, menggambar, melukis, menggunting, meronce dan mewarnai.

Kecepatan jari-jemari saat menggunting

Menurut Sumantri (2005 :152), "menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Saat menggunting jari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting". Selanjutnya menurut Suratno (2005: 126) menyatakan bahwa "kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa menggunting kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan; seperti menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lain."

Ketepatan jari jemari saat menempel

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menempel yang berasal dari kata "Tempel" adalah metelatakan sesuatu pada dinding dan sebagainya. Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan menempel adalah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai keinginan anak. Penjelasan diatas diperkuat juga oleh, Andang Ismail, (2005:232), "Menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni".

Peranan Metode Demonstrasi Terhadap Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada minggu pertama sampai minggu ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan minggu pertama sampai minggu terakhir.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berperan terhadap motorik halus anak. Menurut Moeslichatoen (2004:108), “Mengerjakan suatu materi pembelajaran, seringkali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Saat mengerjakan penguasaan keterampilan, anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak TK keterampilan menganyam, menggunting, melipat, menggambari kertas, guru memerlukan kertas untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara melipat kertas, atau bagaimana cara menggunting kertas atau bagaimana menggambari kertas sesuai polanya, ataupun membentuk kertas dan sebagainya”.

Menurut Isjoni (2009:91), “Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak dapat melalui metode demonstrasi. Hal ini disebabkan karena anak dapat menggunakan matanya dengan baik dalam memperhatikan apa yang dicontohkan oleh guru dan anak juga dapat menggunakan telinganya untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian setelah memperagakan materi pelajaran melalui demonstrasi di depan kelas, maka anak secara langsung dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dalam hal mengembangkan motorik halus pada anak.

Selanjutnya, penelitian ini relevan dengan penelitian dari Yemin Lumira (2014:42) dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Edukatif Finger Painting di kelompok B TK Mantikulore Lasoani”, dan Fin Ostiana (2013:42) dengan judul “Meningkatkan Disiplin Anak dengan Metode Demonstrasi di Kelompok B TK Sion Tatura Palu”. Kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang metode demonstrasi dan motorik halus anak. Selanjutnya berdasarkan aspek yang diamati kedua penelitian tersebut relevan dengan dua aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu, kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar, kecepatan jari-jemari saat menggunting dan ketepatan jari-jemari saat menempel, serta hasil penelitian Yemin Lumira (2014:42) dan Fin Ostiana (2013:42) relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu ada peranan metode demonstrasi terhadap motorik halus anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Peranan Metode Demonstrasi Terhadap Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Al-khairat 2 Kaleke Kec. Dolo Barat Kab. Sigi”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode demonstrasi terhadap motorik halus anak di Kelompok B TK Al-khairat 2 Kaleke sangat meningkat. Pada dasarnya perkembangan motorik halus anak cukup baik, hal ini dapat dilihat dari semua aspek yang di amati yaitu kelenturan jari-jemari saat mewarnai gambar, kecepatan jari-jemari saat menggunting, ketepatan jari-jemari saat menempel. Namun setelah menggunakan metode demonstrasi kemampuan motorik halus semakin berkembang sesuai harapan guru, hal ini ditandai dengan adanya perubahan keaktifan anak dikelas.
2. Upaya yang dilakukan guru dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.
3. Faktor pendukung dan penghambat peranan metode demonstrasi terhadap motorik halus anak di kelompok B TK Al-khairat 2 Kaleke adalah.
 - a. Faktor pendukung adalah penelitian yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, anak dapat memperagakan apa yang dijelaskan oleh gurunya dalam penerapan metode demonstrasi dan sarana dan prasarana disekolah TK Al-khairat 2 Kaleke cukup baik, materi pembelajaran menggunakan peranan metode demonstrasi mudah dipahami oleh anak.
 - b. Faktor penghambatnya adalah pendidik kurang melakukan pelatihan work shop, kurangnya kehadiran anak dalam pembelajaran, kurangnya penerapan metode demonstrasi di TK Al-khairat 2 Kaleke.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2005). *Education Games*. Yogyakarta : Pilar Media
- Miles, Matthew B. and A, Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta:Rieneka Cipta.
- Muspida. (2017). *Peranan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Anak Di Kelompok B TK Bhineka Tunggal Ika Desa Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Moutong*. Skripsi Sarjana Pada Fkip Untad PAUD: Tidak di Terbitkan
- Sugiyono.(2009).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, (2005), *Modul Penegmbangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta. Depdiknas.